

Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Arbani¹, Erawadi², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email : arbaninasution72@gmail.com¹, erawadi@uinsyahada.ac.id²,
zainal80.yes@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 mandailing Natal (2) Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik MTs N 5 Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran kepala Madrasah sebagai edukator adalah menjalin hubungan baik dan memberikan motivasi kepada guru, pegawai dan siswa. Sebagai administrator yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai supervisor melaksanakan metode yang bervariasi, mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai Leader memiliki kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga, mempunyai keterampilan melakukan komunikasi dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan. (2) Faktor penghambat kurangnya kedisiplinan para siswa-siswi, fasilitas Madrasah yang kurang memadai, rendahnya motivasi guru yang belum PNS dan juga Faktor wilayah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to determine (1) the role of the leadership of the madrasah head in improving the quality of Islamic Religious Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal (2) the inhibiting factors in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection tools used are observation, interviews and document studies. The primary data in this study were the principal and teaching staff at MTs N 5 Mandailing Natal. The results of this study indicate that (1) the role of the Madrasah head as an educator is to establish good relations and provide motivation to teachers, staff and students. As an administrator that is planning, organizing and directing. As a supervisor carrying out various methods, overcoming problems faced by teachers and providing services to teachers so they can use their abilities in carrying out tasks. As a Leader, you have the ability to build the vision, mission and strategy of the institution, have communication skills and have the ability to make decisions. (2) The inhibiting factor is the lack of discipline of students, inadequate Madrasah facilities, low motivation of teachers who are not civil servants and also regional factors.

Keywords: Leadership, Head of Madrasah, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri kekuatan spritual keagamaan dan memiliki akhlak mulia (BP Rahman dkk, 2022).

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi globalisasi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2004).

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa komponen yang terkait, mulai dari *input* (masukan), proses, dan *ouput* (keluaran) serta dengan pengelolaan manajemen yang bagus. Manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh lembaga pendidikan yang akan menerapkannya, yaitu karakteristik dari Madrasah efektif (*effective school*) dan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang merupakan wadah atau kerangkanya (Zahroh, 2014).

Pemimpin dalam madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar dan berinteraksi antara guru sebagai tenaga pendidik atau yang memberikan pelajaran dengan peserta didik atau yang menerima pelajaran (Mustapid dkk, 2019).

Kepala madrasah dalam proses pembelajaran memiliki tanggungjawab yang berat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Maryatin, 2013). Kepala madrasah juga memiliki peran besar bagi suatu pendidikan karena sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu pendidikan. Kepemimpinan yang sangat bijak dan berwibawa sangat menentukan bagi berkembangnya suatu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam mengelolanya (Aziz dkk, 2019).

Kepemimpinan madrasah yang baik akan mendorong keefektifitas manajemen madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf (Hadi, 2014).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 5 Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu madrasah unggul di Kabupaten Mandailing Natal menurut penilaian dari Depatemen Agama Islam. Kriteria yang paling menonjol dari sisi akademik adalah madrasah ini dalam kurun waktu lima tahun terakhir nilai Akademik Madrasah sangat baik.

MTs N 5 yang terletak Kec.Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal ini adalah salah satu Madrasah negeri yang memiliki akreditasi yang baik . Terbukti bahwa madrasah tersebut terakreditasi A, dengan semakin berkembangnya MTs N 5 sekaligus menjadi Madrasah yang banyak menarik minat masyarakat sebagai salah satu Madrasah negeri dikota itu. Namun demikian, sejalan dengan pengembangan mutu MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, masih banyak aspek yang harus dibenahi untuk menuju Madrasah yang bermutu. MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal tingkat disiplin guru maupun siswa masih ditingkatkan. Banyak guru yang tidak mengindahkan untuk masuk ke kelas tepat waktu ketika bel pelajaran berbunyi sehingga siswa masih berhamburan diluar kelas.

Peneliti sepakat bahwa Madrasah yang bermutu bukan hanya unggul dalam sarana prasarana dan akademik. Tetapi Madrasah yang unggul ialah Madrasah yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik dan sarana prasarana yang baik tetapi juga berkarakter.

Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian karena untuk implementasi yang berkualitas, kerjasama tim yang baik, keterikatan dan pemberdayaan pegawai yang optimal, serta peran seorang supervisor diperlukan Kepala madrasah yang baik untuk memiliki kesatuan tujuan dalam mencapai visi madrasah. Selanjutnya, perbaikan terus-menerus perlu dilakukan seiring dengan banyak hal lain yang perlu diperhatikan agar kualitas madrasah dapat dilaksanakan secara efektif.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 5 Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah favorit di masyarakat Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 07 September 2021 sampai dengan Januari 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ghony dan Almansur (2014: 13) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang dapat menggambarkan sifat-sifat individu, kelompok ataupun keadaan dan situasi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karna data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka (Sudarwin, 2002).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kabupaten Mandailing Nata, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum dan guru bidang studi di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan data sekundernya penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga cara yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan dan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2016).

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data yang dikumpulkan (Sugiono, 2013).

HASIL

Peranan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs N 5 Mandailing Natal

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 5 Mandailing Natal ialah:

- a. Sebagai *edukator* yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru, karyawan, siswa dan staf.
- b. Sebagai *manager* yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya madrasah.
- c. Berfungsi sebagai *administator*, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan.
- d. Berfungsi sebagai *supervisor* yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi.
- e. Berfungsi sebagai *leader* (pemimpin) yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahamai visi Madrasah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi.
- f. Berfungsi sebagai *inovator* yang mampu mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan Madrasah.
- g. Berfungsi sebagai *motivator* yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Kepala madrasah juga melaksanakan beberapa kepemimpinannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Mandailing Natal, yaitu:

- a. Kepala madrasah menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu. Yaitu, memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lapangan madrasah; melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler setiap hari sabtu dan minggu untuk kegiatan pramuka, tabligh

bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan juga bahasa Arab, dan setiap hari Selasa dan Kamis untuk praktek komputer, melaksanakan dzikir tahlil dan takhtim, Asmaul Husna dan juga mengadakan acara pada hari-hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi dengan mendatangkan Ustadz untuk memberikan ceramah kepada siswa dan siswi.

- b. Kepala madrasah merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah. Apabila terjadi suatu masalah yang mengancam madrasah maka hal yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dan memecahkan masalah dengan bermusyawarah dengan seluruh dewan guru dan orangtua/wali siswa.
- d. Melibatkan dewan guru dan tata usaha dalam pengambilan keputusan penting madrasah. Karena dewan guru dan tata usaha merupakan mitra penting bagi kepala madrasah yang harus dilibatkan dalam urusan madrasah.
- e. Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan pada guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi.
- f. Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola madrasah secara rutin setiap minggunya, penanaman kerjasama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada guru yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap guru sebagai mitra/rekan kerja dan memberikan support kepada guru agar menjalankan kinerjanya dengan baik.

Kepala madrasah juga membuat beberapa strategi/perencanaan sebagai cara untuk mewujudkan visi dan misi yang akan dicapai untuk kemajuan madrasah, beberapa perencanaan/strategi kepala madrasah MTs N 5 Mandailing Natal, yaitu:

- a. Menyusun tujuh standar program kerja kepala madrasah, agenda kegiatan kepala madrasah, jadwal kerja kepala madrasah, program kerja tahunan, jadwal kegiatan madrasah, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelola madrasah, menjalankan kompetensi kepala madrasah sebaik mungkin, dan menyusun program kinerja kepala madrasah sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin dicapai.
- b. Kepala madrasah membuat rencana program kerja jangka panjang untuk bidang kurikulum, kesiswaan, humas, ketatalaksanaan dan program organisasi dan manajemen.

Dapat disimpulkan peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Negeri 5 Mandailing Natal dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan oleh pihak madrasah dalam proses memajukan madrasah.

Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal tahun ajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum 2013. Kemudian dari kompetensi guru dalam mengajar sudah cukup baik, RPP, silabus, Program tahunan dan program semesteran sudah dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal dalam pengadaan sarana dan prasarana hanya 50 persen yang sudah memadai untuk menunjang pembelajaran siswa/siswi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal telah banyak meraih prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat dari mutu/kualitas siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal yang sudah banyak meraih juara dalam bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan dari tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 5 Mandailing Natal

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, yaitu: Hambatannya di madrasah ini adalah kurangnya tenaga pengajar yang PNS dan kurangnya fasilitas belajar termasuk ruang kelas yang kurang memadai, bangku dan kursi yang sudah mulai rusak. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor Wilayah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal keberadaannya dipedesaan maka ada banyak faktor yang menghambat salah satunya ialah tingkat motivasi belajar anak lebih rendah dibandingkan dengan anak yang berada di kota dan infrastruktur pendidikan yang masih sulit untuk masuk ke wilayah pedesaan sehingga media pembelajaran dan sarana prasarana madrasah yang kurang memadai.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas-aktivitas tugas dari orang dan kelompok (Mulyono, 2018). Kepemimpinan juga diartikan sebagai seni mempengaruhi oranglain untuk menerima perintah yang diberikan atasan kepada bawahan dan juga menerima pokok pikiran sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari organisasi (Fatmawati, 2020)

Kepala madrasah mencakup dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat dipahami sebagai pemimpin atau presiden dalam suatu organisasi atau instansi. Sedangkan madrasah sendiri adalah lembaga yang menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala madrasah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai "seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab untuk mengarahkan di mana proses belajar-mengajar berlangsung, atau di mana interaksi guru-siswa berlangsung." menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2002)

Kepala madrasah memiliki peran besar bagi suatu pendidikan karena sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu pendidikan. Kepemimpinan yang sangat bijak dan berwibawa sangat menentukan bagi berkembangnya suatu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam mengelolanya (Aziz dkk, 2019).

Peranan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Menurut Elmore peran kepala Madrasah pada abad 21 sebagai berikut: (1) Berpartisipasi pada pembelajaran (2) Mengarahkan peran guru untuk menentukan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif (3) Perencanaan, koordinasi, dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan pedagogi (terlibat langsung dengan mengunjungi kelas secara reguler, dan memberikan *feedback* pada pembelajaran) (4) Memastikan para guru mendapat informasi tentang praktik pembelajaran terbaru (5) Pengelolaan sumber daya (6) Menentukan tujuan dan harapan (6) Menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran (Rahman dkk, 2006).

Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 5 Mandailing Natal, strategi yang dibangun oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding dan studi lanjut. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik karena dari 8 indikator, adapun indikator nya adalah: Pemberian motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, mengembangkan profesi guru, menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengadakan hubungan interpersonal, melakukan penilaian, melakukan tindak lanjut hasil penilaian, menguasai kajian akademik.

Adapun yang menjadi factor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat mendukung KBM berjalan secara efektif. Yaitu kurangnya tenaga pendidik yang PNS
2. Masalah wilayah dan lingkungan setempat yang kurang mendukung. Yaitu banyaknya desa yang tidak terjangkau oleh kendaraan umum sehingga menyebabkan siswa sulit untuk ke sekolah.
3. Ekonomi masyarakat yang kurang mapan
4. Tingkat pendidikan orang tua yang dibawah standard
5. Dan besarnya pengaruh lingkungan di desa masing-masing.

SIMPULAN

Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 mandailing Natal, yaitu (1) Sebagai *edukator* yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru, karyawan, siswa dan staf. (2) Sebagai *manager* yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya madrasah. (3) Sebagai *administator*, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan. (4) Sebagai *supervisor* yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi. (5) Sebagai *leader* (pemimpin) yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahamai visi Madrasah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi. (6) Sebagai *inovator* yang mampu mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan Madrasah. (7) Sebagai *motivator* yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor Sumber Daya Manusia di madrasah yaitu kurangnya tenaga pendidik yang PNS dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor wilayah dan faktor lingkungan masyarakat, yaitu banyaknya desa yang tidak terjangkau oleh kendaraan umum, ekonomi masyarakat yang kurang mapan, serta tingkat pendidikan orang tua yang dibawah standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Akbar, A. (2015). *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Alfurqan, A. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*.
- Alfurqan, A. (2020). Evolution and modernization of Islamic education in Minangkabau. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 16(1), 82-98.
- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1-29.
- Aziz Muhammad Irfan dkk. (2019). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Attaraqqie Malang. (*PGMI Universitas Islam Malang JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (3)
- Bakhri, A. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi. *Madaniyah*, 5(1), 63-86.
- Fatmawati dkk. (2020). Kinerja Karyawan dari Kepemimpinann Disiplin pada Showroom Muhari Motor 651 Karang Anyar. *Jurnal Edunomika*. 4. (1).

- Ghony M. Junaidi & Fauzan Almanshur. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi Muhammad dkk, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 111-124.
- Jasman, J. (2017). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 181-214.
- Manshur, A. (2017). Peran komite madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, 6(1), 34-48.
- Maryatin. (2013). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 5. (2).
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, cet ke-10, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyono Hardi. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 3 (1)
- Mustapid dkk. (2019). Peran Kepemimpinan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. 4 (2).
- Prastowo Andi. (2016). *Metode Penelitian Kuitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman dkk, *Peran Strategis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006.
- Sudarwin Denim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa & Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Zainuddin, M. R. (2014). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (pai). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(2), 250-262.
- Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 63-73.